

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan air penting bagi tubuh kita karena aktifitas yang dilakukan mengakibatkan tubuh mengalami kekurangan cairan atau dehidrasi. Bahkan, manusia dapat kehilangan cairan tidak hanya melalui buang air kecil, namun pada saat berkeringat, buang air besar, bahkan bernafas. Menurut Dokter Rizal Fadli (halodoc, 2020), pada umumnya orang dewasa memerlukan 2 liter air atau setara dengan 8 gelas air putih setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan cairannya. Tubuh dapat terhindar dari gangguan kesehatan tertentu, jika asupan air putih dalam tubuh tercukupi. Dengan rutin minum air, tubuh dapat memaksimalkan kinerjanya. Diantaranya, dapat terhindar dari obesitas karena dapat membantu mengeluarkan racun dari dalam tubuh dengan cara membantu dalam menjaga pola makan yang berlebihan sehingga melancarkan metabolisme tubuh. Air tidak memiliki kalori, sehingga tidak akan menambah berat badan. Selain itu, keriput juga dapat berasal dari tubuh yang kekurangan cairan karena kurangnya aliran darah ke kulit. Lalu, menghindari tubuh dari gangguan kesehatan adalah hal yang paling penting. Gangguan kesehatan yang bisa dialami beragam, mulai dari kencing batu, infeksi saluran kemih yang mengakibatkan kencing darah, dan lain sebagainya.

Usaha depot air minum isi ulang mulai berkebang sekitar tahun 1999, dimana Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang menyebabkan masyarakat membutuhkan alternatif dalam pemenuhan kebutuhan air harian dengan harga yang murah. Pada saat itu pun, dari 400 pengusaha kecil depot air minum isi ulang terus berkembang mulai pada tahun 1997 dan terus mengalami peningkatan hingga 1.200 depot yang tersebar di berbagai kota di Indonesia pada awal tahun 2000 (Afif N, 2008). Terlihat bahwa pentingnya peranan air, menyebabkan tingginya permintaan air di pasar. Hal itu membuka peluang bisnis

dalam menyediakan pasokan air minum kemasan galon. Menjamurnya usaha air minum ini dikarenakan peluang usaha yang besar, dengan modal yang sedikit, dan keuntungan yang besar. Namun, kurangnya pengawasan dari pemerintah atau pihak dan lembaga yang berwenang dalam mengawasi kualitas air minum, menjadi celah dan hal tersebut dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Pemalsuan air galon bermerek masih marak terjadi dan berulang setiap tahunnya, terutama pada daerah Banten seperti Tangerang, Tangerang Selatan, Cilegon, Pamulang, dan lainnya. Pada tahun 2018, terjadi penangkapan empat oknum praktik pengoplosan air galon 2 Tang di sebuah Perumahan Garden City Gebang Raya, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Usaha yang dilakukannya telah berjalan selama 2 bulan dengan menghasilkan omset hingga 90 juta rupiah perbulan (medcom.id, 2018). Selain itu, polisi juga berhasil menangkap tiga pemasok Aqua galon palsu yang diisi dengan air minum isi ulang dan ditutup dengan penutup dari air galon Aqua. Tutup galon tersebut didapatkan dari temannya dan bisnis ini telah berjalan selama tiga bulan. Oknum mengaku bahwa tidak mengoplos air, namun hanya mengganti tutup tersebut. Kasus ini dilaporkan konsumen yang komplain terhadap kemasan galon yang mudah sekali mengalami kerusakan pada galon yang dijual di Warung Gunung Kabupaten Lebak tersebut. Kasus pengoplosan air galon tersebut pun sudah menuai korban seperti pada kasus di Cilegon, Andi (15 tahun) menderita diare parah dan muntah-muntah hingga dirawat di rumah sakit karena mengkonsumsi air galon palsu dari air mentah yang diproduksi tetangganya, di kompleks perumahan yang sama dengannya (wartaekonomi.co.id, 2022).

Banyaknya berita terkait seperti pada kasus diatas, Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia atau biasa dikenal dengan YLKI sebagai pengawasan dan pembelaan hak-hak konsumen juga terus memberikan himbauan kepada masyarakat untuk memeriksa kembali keamanan air mineral yang dibeli. Pkha YLKI juga telah melakukan penelitian secara langsung terhadap depot air minum isi ulang di wilayah Jakarta. Namun, hasil menunjukkan bahwa 6 dari 20 sampel yang diuji mengandung bakteri dan satu diantaranya mengandung bakteri E-coli.

YLKI meminta kepada pihak dinas kesehatan untuk melakukan uji laboratorium depot yang tersebar dan meminta pada asosiasi yang menaungi depot-depot air minum isi ulang untuk memberikan sanksi pada anggota-anggotanya yang tertangkap melanggar ketentuan yang telah dibuat karena dapat membahayakan bagi masyarakat. Selain YLKI, Budi Darmawan (Sekjen Asosiasi Pengusaha, Pemasok dan Distributor Air Minum Indonesia, atau Apdamindo) mengatakan bahwa kesulitan mengontrol pemilik depot air minum isi ulang di wilayah Jakarta yang telah tersebar sebanyak 3.500 depot. Namun, hanya 500 hingga 600 depot air minum isi ulang saja yang telah terdaftar resmi sebagai anggota organisasi Apdamindo. Karena hal tersebut, Budi Darmawan meminta masyarakat melakukan pengawasan terhadap depot air minum yang ada di sekitarnya. Jika terdapat indikasi pelanggaran, maka dapat melaporkan pada pihak terkait (bbc.com,2013).

Oleh karena itu, perlunya edukasi pada masyarakat guna membangun kesadaran karena kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pemilihan air minum isi ulang, maka penulis berinisiatif untuk menyelenggarakan kampanye dalam rangka mempersuasi dan mengedukasi masyarakat terkait masalah sosial tersebut. Diharapkan perancangan mengenai pemilihan depot air minum isi ulang, membawa masyarakat lebih paham akan ciri atau standarisasi air minum yang berkualitas dan lebih dapat terhindar dari penyakit-penyakit berbahaya.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis merumuskan masalah berdasarkan latar belakang permasalahan, yaitu bagaimana perancangan kampanye sosial terhadap pemilihan depot air minum isi ulang?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup pembahasan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Geografis : Jabodetabek khususnya Tangerang, Indonesia
- 2) Demografis :

- a) Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan
 - b) Usia : 35-39 tahun
 - c) Pendidikan : SMA-S1
 - d) Pekerjaan : Ibu rumah tangga
 - e) SES : B-C
- 3) Psikografis :
- a) Masyarakat yang pernah atau selalu membeli atau mengkonsumsi air minum isi ulang
 - b) Masyarakat yang peduli akan kesehatan
 - c) Masyarakat yang peduli dengan kebersihan dan mutu air minum

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk membuat kampanye sosial pemilihan depot air minum isi ulang untuk membantu meningkatkan kecermatan masyarakat bahwa terdapat depot air minum yang tidak higienis atau tidak layak konsumsi. Karena air minum merupakan kebutuhan harian yang penting, maka pemilihan air minum perlu diperhatikan kualitasnya. Sekiranya masyarakat dapat dengan jeli memilih depot air minum yang memiliki kualitas yang baik sesuai dengan standarnya.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan kampanye dalam tugas akhir ini, penulis, masyarakat, serta universitas mendapatkan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi penulis, perancangan tugas akhir ini dapat menjadi pengalaman belajar merancang kampanye sosial dengan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama enam semester. Sekiranya dengan tugas akhir ini, penulis mendapatkan pembelajaran baru berupa pengetahuan mengenai pemilihan depot air minum isi ulang dan dapat berguna di kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi masyarakat, perancangan tugas akhir ini dapat menjadi pengetahuan yang baru serta pembelajaran dalam meningkatkan kecermatan masyarakat akan pemilihan depot air minum isi ulang.

- 3) Bagi Universitas Multimedia Nusantara, perancangan tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai sarana referensi baru untuk menambah wawasan dalam pemilihan depot air minum isi ulang bagi mahasiswa lainnya, atau sebagai penyalur informasi secara luas kepada masyarakat.

